

PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BERSIH PADA PT.ASTRA GRAPHIA TBK

Muhammad Asri¹, Nurul Huda², M. Rimawan³

^{1, 2, 3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Jl. Wolter Monginsidi, Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Email: asrimuhamadasri472@gmail.com

Article History

Received: 10-06-2026

Revision: 25-06-2026

Accepted: 27-06-2026

Published: 30-06-2026

Abstract. This study aims to determine the effect of liquidity as measured by the Current Ratio (CR) and solvency as measured by the Debt to Equity Ratio (DER) on net profit growth at PT Astra Graphia Tbk during the period 2015–2024. This research employed a quantitative approach with an associative research design. The data used were secondary data obtained from the annual financial statements of PT Astra Graphia Tbk for the period 2015–2024. Data analysis techniques included classical assumption tests, multiple linear regression analysis, correlation coefficient, coefficient of determination, t-test, and F-test using SPSS version 22. The results showed that the Current Ratio (CR) partially had no significant effect on net profit growth, with a significance value of $0.648 > 0.05$. The Debt to Equity Ratio (DER) also had no significant partial effect on net profit growth, with a significance value of $0.397 > 0.05$. Simultaneously, the Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) had no significant effect on net profit growth, with a significance value of $0.646 > 0.05$. The coefficient of determination (R^2) was 0.117, indicating that liquidity and solvency variables explained only 11.7% of net profit growth, while the remaining 88.3% was influenced by other factors outside the scope of this study.

Keywords: Likuiditas, Solvabilitas, Net Profit Growth

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) dan solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba bersih pada PT Astra Graphia Tbk periode 2015–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Astra Graphia Tbk selama periode 2015–2024. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji t, dan uji F dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih dengan nilai signifikansi sebesar $0,648 > 0,05$. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih dengan nilai signifikansi sebesar $0,397 > 0,05$. Secara simultan, *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih dengan nilai signifikansi sebesar $0,646 > 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,117 menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan solvabilitas hanya mampu menjelaskan pertumbuhan laba bersih sebesar 11,7%, sedangkan sisanya sebesar 88,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Solvabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Laba

How to Cite: Asri, M., Huda, N., & Rimawan, M. (2026). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih pada PT. Astra Graphia Tbk. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (3), 3125-3136. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i3.6316>

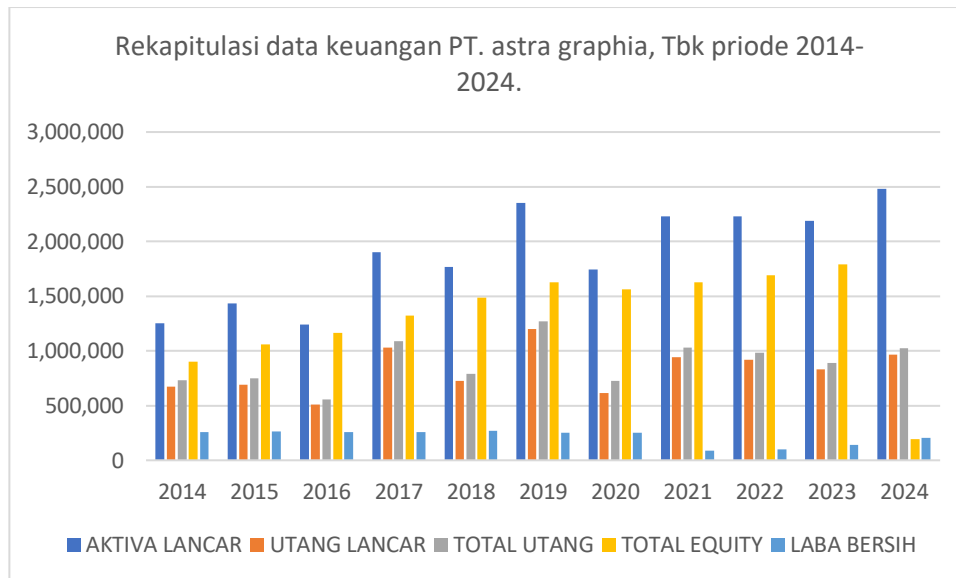
PENDAHULUAN

Perusahaan perlu menjaga kinerja keuangan agar mampu mempertahankan keberlangsungan usaha dan meningkatkan daya saing. Salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan adalah pertumbuhan laba bersih, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Pertumbuhan laba yang stabil menjadi perhatian manajemen, investor, dan kreditur karena menunjukkan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan (Harahap, 2019; Hery, 2020).

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya likuiditas dan solvabilitas. Likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan solvabilitas yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan struktur pendanaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (Kasmir, 2019; Brigham & Houston, 2019). Secara teoritis, tingkat likuiditas yang memadai dapat mendukung kelancaran operasional perusahaan, sementara pengelolaan utang yang efektif dapat membantu perusahaan memperoleh sumber pendanaan untuk meningkatkan kinerja usaha. Namun demikian, likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya aset menganggur, sedangkan penggunaan utang yang berlebihan berpotensi meningkatkan risiko keuangan dan menekan laba perusahaan (Sawir, 2019; Arief et al., 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan laba belum memberikan hasil yang konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda (Agustin & Sunarto, 2024; Zainati & Zahra, 2024). Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel terhadap pertumbuhan laba masih memerlukan kajian lebih lanjut, terutama pada perusahaan yang bergerak di sektor teknologi dan layanan digital.

PT Astra Graphia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang solusi dokumen, percetakan, dan layanan digital yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebagai perusahaan yang beroperasi dalam lingkungan bisnis yang dinamis, kinerja keuangannya dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Gambaran perkembangan likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan laba bersih PT Astra Graphia Tbk selama periode 2014–2024 disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan laba bersih pada PT. Astra Graphia Tbk. selama periode 2014–2024 (Sumber: data diolah 2026)

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa kondisi likuiditas dan solvabilitas PT Astra Graphia Tbk mengalami fluktuasi selama periode pengamatan. Di sisi lain, pertumbuhan laba bersih juga menunjukkan pola yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Menariknya, perubahan likuiditas dan solvabilitas tidak selalu diikuti oleh perubahan pertumbuhan laba dalam arah yang sama. Fenomena tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang belum konsisten antara likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan laba bersih sehingga perlu dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba bersih pada PT Astra Graphia Tbk selama periode 2014–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) dan Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba Bersih pada PT Astra Graphia Tbk periode 2015–2024. Penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba Bersih.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Astra Graphia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian dibatasi pada laporan keuangan periode 2015–2024 sehingga jumlah populasi sebanyak 10 laporan keuangan. Sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria laporan keuangan tahunan yang tersedia secara lengkap, telah diaudit, dan disajikan secara berturut-turut selama periode 2015–2024. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 laporan keuangan tahunan PT Astra Graphia Tbk.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Astra Graphia Tbk. Data yang digunakan meliputi aktiva lancar, utang lancar, total utang, total ekuitas, dan laba bersih selama periode 2015–2024. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji buku, jurnal ilmiah, dan sumber referensi lain yang berkaitan dengan likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan laba bersih. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi PT Astra Graphia Tbk dan Bursa Efek Indonesia.

Sebelum dilakukan analisis utama, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi statistik. Selanjutnya, analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, koefisien korelasi berganda, dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba Bersih

X_1 = *Current Ratio* (CR)

X_2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

e = Error (kesalahan pengganggu).

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40488704
Most Extreme Differences	Absolute	.228
	Positive	.228
	Negative	-.179
Test Statistic		.228
Asymp. Sig. (2-tailed)		.149 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,149. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 ($0,149 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Normalitas data menunjukkan bahwa penyebaran data residual berada di sekitar nilai rata-ratanya sehingga hasil pengujian statistik dapat memberikan estimasi yang tidak bias dan dapat dipercaya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil uji multikolinearita

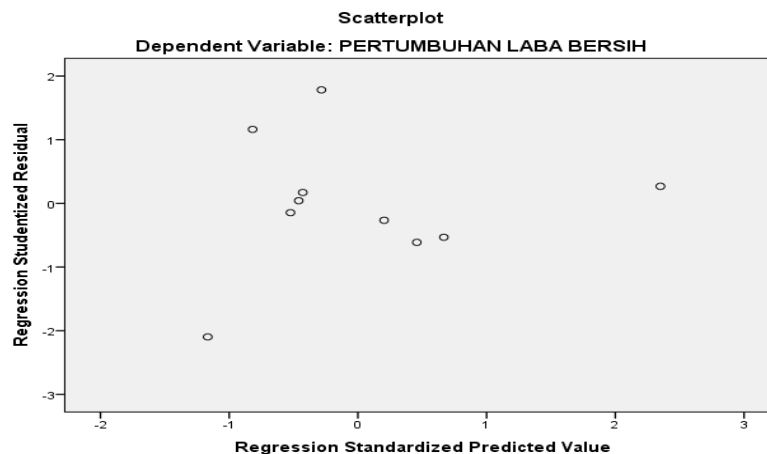
Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.562	1.178		
<i>CURRENT RATIO (CR)</i>	-.238	.500	.976	1.025
<i>DEBT TO EQUITY RATIO (DER)</i>	.094	.104	.976	1.025

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA BERSIH

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa variabel Current Tolerance sebesar 0,976 dan VIF sebesar 1,025. Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER Ratio (CR) memiliki nilai) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,976 dan VIF sebesar 1,025. Nilai tolerance kedua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi

penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak memiliki hubungan yang kuat sehingga masing-masing variabel dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba bersih secara baik.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji *Scatterplot*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang, melebar, atau menyempit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.343 ^a	.117	-.135	.45910	2.336

a. Predictors: (Constant), *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITYRATIO (DER)*

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA BERSIH

Berdasarkan Tabel 3 di atas, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2.336. Untuk menentukan nilai tabel Durbin-Watson, dapat dilihat pada tabel DW dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah variabel independen (k) = 2 dan jumlah sampel (n) = 10. Maka diperoleh nilai dl (batas bawah) = 0.6972 dan du (batas atas) = 1.6413 ; $4-dl$ = 3.3028

dan $4-du = 2.3587$. Dengan melihat kriteria pada pedoman Durbin-watson maka nilai $du < dw < 4-du$ atau $1.6413 < 2.336 < 2.3587$ yang berarti nilai DW berada ditengah-tengah antara nilai dU dan nilai $4-dU$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	.562	1.178		.477	.648
<i>CURRENT RATIO (CR)</i>	-.238	.500	-.171	-.477	.648
<i>DEBT TO EQUITY RATIO (DER)</i>	.094	.104	.325	.903	.397

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA BERSIH

Sumber: output spss v22, 2026

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 0.562 - 0.238X_1 + 0.094X_2 + e$$

- α : nilai konstanta sebesar 0.562 artinya jika likuiditas dan solvabilitas akan konstan, maka pertumbuhan laba bersih akan naik 0.562.
- Nilai $b_1 = -0.238$ artinya setiap peningkatan 1% likuiditas maka pertumbuhan laba bersih akan mengalami penurunan sebesar 0.238 dengan asumsi bahwa variable lainnya konstan.
- Nilai $b_2 = 0.094$ artinya setiap peningkatan 1% solvabilitas maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.094 dengan asumsi bahwa variable lainnya konstan.

Koefisien Korelasi Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.343 ^a	.117	-.135	.45910	2.336

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,343. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba bersih berada pada kategori lemah, sehingga kedua variabel independen memiliki hubungan yang rendah terhadap pertumbuhan laba bersih pada PT Astra Graphia Tbk.

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan output spss diatas diperoleh nilai R square (R²) adalah sebesar 0,117 artinya hubungan antara likuiditas, dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba bersih adalah 11,7% sedangkan sisanya yaitu sebesar 88,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak teliti dalam penelitian ini.

Uji t

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	.562	1.178		.477	.648
<i>CURRENT RATIO (CR)</i>	-.238	.500	-.171	-.477	.648
<i>DEBT TO EQUITYRATIO (DER)</i>	.094	.104	.325	.903	.397

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA BERSIH

Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan laba bersih

Berdasarkan hasil uji t, variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,648 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-0,477 < t \text{ tabel } 2,365$. Dengan demikian, *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih pada PT Astra Graphia Tbk. Oleh karena itu, (H1 ditolak). Artinya, meskipun tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, hal ini tidak memiliki dampak yang berarti terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas belum tentu diikuti dengan peningkatan kinerja laba. Rata-rata tingkat likuiditas perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan kondisi yang belum optimal dalam mengelola aset lancar untuk mendukung peningkatan laba. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki tingkat likuiditas tertentu, hal tersebut belum mampu mendorong pertumbuhan laba bersih secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maryeta et al., 2020) dan (Indaryani et al., 2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Marita & Ni'am, 2023) dan (Mariam & Munandar, 2023) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Pertumbuhan laba bersih

Berdasarkan hasil uji t, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,397 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,903 < t$ tabel 2,365. Dengan demikian, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih pada PT Astra Graphia Tbk. Oleh karena itu, (H2 ditolak). Artinya, tingkat solvabilitas perusahaan yang mencerminkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang belum mampu memberikan dampak yang berarti terhadap pertumbuhan laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya tingkat utang perusahaan tidak secara langsung memengaruhi peningkatan laba yang dihasilkan. Rata-rata tingkat solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan belum optimal dalam mengelola struktur utangnya untuk mendorong peningkatan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang belum mampu memberikan kontribusi yang efektif terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2018) dan (Wulandari & Jamal, 2022) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Yudhistira & Faddila, 2023) dan (Septiyani & Surahman, 2025) yang menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.196	2	.098	.465	.646 ^b
	Residual	1.475	7	.211		
	Total	1.672	9			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA BERSIH

b. Predictors: (Constant), *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITYRATIO* (DER)

Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba bersih

Berdasarkan Tabel 7 di atas, nilai F hitung $0,465 < F$ tabel 4,737 dan nilai signifikansi $0,646 > 0,05$. Artinya likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba bersih (H3 ditolak). Artinya, kombinasi antara kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) dan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) belum mampu memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan pertumbuhan laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang

diukur melalui likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama belum menjadi faktor utama dalam mendorong pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki et al. (2024) dan Oktafia dan Krisnaldy (2025) yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Gurusinga & Dalimunthe (2024) dan Indrarini dan Wijaya (2021) yang menemukan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan penelitian ini juga selaras dengan hasil pengujian SPSS yang menunjukkan bahwa hubungan antara likuiditas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba bersih bersifat tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan faktor lain di luar kedua variabel tersebut dalam meningkatkan pertumbuhan laba, seperti efisiensi operasional, strategi bisnis, dan kondisi pasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba bersih pada PT Astra Graphia Tbk periode 2015–2024, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba bersih, Debt to Equity Ratio (DER) juga tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba bersih, serta secara simultan CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan.

REKOMENDASI

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu bagi perusahaan diharapkan lebih memperhatikan faktor lain yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba bersih seperti efisiensi operasional, pengendalian biaya, aktivitas perusahaan, dan strategi peningkatan pendapatan. Bagi investor, sebaiknya tidak hanya berfokus pada rasio likuiditas dan solvabilitas dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi juga mempertimbangkan rasio profitabilitas, aktivitas, serta prospek pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bersih serta memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan akurat.

REFERENSI

- Agustin, A. W., & Sunarto. (2024). The effect of liquidity, leverage, profitability, and activity on net profit growth in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017–2022. 7, 4713–4723.
- Arief, M. E., Sari, M. M., Febriani, V., Rapenia, V., & Aqilah, A. (2023). Dampak rasio solvabilitas dalam keputusan pendanaan perusahaan. 3(2), 104–112.
- Bahri, S. (2017). Pengaruh free cash flow, laba bersih, dan ukuran perusahaan terhadap keputusan investasi (studi empiris pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman). 2(1), 31–49.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (Edisi ke-8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gurusinga, K. S. B., & Dalimunthe, H. (2024). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba PT Perkebunan Nusantara III (Persero) tahun 2017–2021. 7, 3765–3779.
- Harahap, S. S. (2019). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Hery. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Bumi Aksara.
- Indaryani, I., Mayono, & Santosa, A. B. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur tahun 2019–2021. 13, 536–547.
- Indrarini, S., & Wijaya, A. M. (2021). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, return on assets, earning per share, dan price earning ratio terhadap pertumbuhan laba. 8(1).
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Mariam, & Munandar, A. (2023). Pengaruh current ratio dan quick ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan (sub sektor minyak dan gas bumi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3, 12918–12929.
- Marita, C. E. N., & Ni'am, Z. B. (2023). Pengaruh current ratio dan gross profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverage. 6(1), 1–13.
- Maryeta, Kulu, M. P., & Hidayat, D. R. (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1(2), 139–147.
- Mawardan, & Pratiwi, A. (2025). Analisis rasio likuiditas dan solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk. 14(2), 652–665.
- Mutiya, A., Yusuf, M., & Divianto. (2025). Analisis rasio likuiditas dan solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan PT Indofarma Tbk periode 2019–2023. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 5(2).
- Oktafia, K., & Krisnaldy. (2025). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan return on equity terhadap pertumbuhan laba pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2015–2024. *September*, 4764–4775.
- Palayukan, F. F. Y., Karamoy, H., & Lambey, R. (2023). Pengaruh debt to equity ratio (DER), current ratio (CR), total asset turnover (TATO), dan net profit margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2018–2022. 18(2), 151–161.
- Pratiwi, A. P. (2018). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2015. 1(3), 88–105.
- Riyanto, B. (2020). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. BPFE.
- Rizki, B. L., Melina, E., Windu, F. N., & Fabiany, N. F. (2024). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba pada PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2019–2021. 3(2).

- Sawir, A. (2019). *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Septiyani, F. K., & Surahman, A. (2025). Pengaruh net profit margin (NPM) dan debt to equity ratio (DER) terhadap pertumbuhan laba pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2014–2023. 2(6), 42–52.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen keuangan perusahaan*. Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Wulandari, S., & Jamal, S. W. (2022). Analisis debt to equity ratio (DER) terhadap pertumbuhan laba (studi kasus pada sub sektor kelapa sawit yang terdaftar di BEI tahun 2015–2019). 4(1), 230–238.
- Yudhistira, D. K., & Faddila, S. P. (2023). Analisis current ratio, debt-to-equity ratio, dan debt-to-asset ratio dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2018. 2, 1957–1969.
- Zainati, R., & Zahra. (2024). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020–2023. 4(November), 88–94.